BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kini telah memasuki era digitalisasi yang membawa perubahan banyak pada kemajuan teknologi, khususnya di industri yang bergerak dibidang kesehatan salah satunya rumah sakit. Perubahan teknologi ini membuat sistem informasi rekam medis di rumah sakit yang semulanya manual menggunakan kertas, kini berubah menjadi Rekam Medis Elektronik (RME). RME ini sebagai sumber data untuk segala informasi kesehatan pasien yang bisa dijadikan pertukaran informasi, pengelolaan dan pencatatan yang dilakukan secara digital yang nantinya dapat dikelola lebih efektif dan efisien serta aman. Jika dibandingkan dengan rekam medis manual, RME memiliki banyak kelebihan seperti kecepatan dalam pengisian dan pencatatan serta keamanannya lebih terjamin. Dengan semakin bertambahnya jumlah pasien disuatu rumah sakit, maka RME ini sangat bagus dan sudah harus dijalankan untuk memudahkan petugas pemberi pelayanan keehatan untuk mengisi dan meminimalisir kesalahan serta ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis karena pencatatan yang baik dan lengkap dapaat memengaruhi terhadap mutu kualitas layanan rumah sakit (Aulia Siahaan et al., 2021). Masalah yang sering muncul Ketika menjalankan RME adalah adanya kemungkinan data pasien yang bocor, hal ini harus dihindari karena isi dari RME bersifat rahasia yang didalamnya terdapat identitas pasien, riwayat kesehatan serta perkembangan kesehatan pasien. Pihak rumah sakit harus memiliki tingkat sistem keamanan yang baik agar isi rekam medis tersebut tidak bocor ke pihak lain (Suwani et al., 2024).

Pada era RME rumah sakit harus lebih memantau dan sering melakukan monitoring terhadap mutu rekam medis serta menjamin keamanan dari isi rekam RME. Monitoring untuk meminimalisir keamanan serta kerahsiaan RME bisa dengan melakukan audit mutu. Audit mutu rekam medis mencakup analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan audit trail. Audit trail yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat aktivitas yang dilakukan di dalam RME. Audit trail ini dapat mengontrol dan melihat siapa saja yang mengakses data untuk menelusuri

jika ada kebocoran data. Ada banyak manfaat yang didapatkan dari audit trail RME di bidang kesehatan, namun tidak dapat dipungkiri disamping banyak manfaatnya, audit trail RME juga memiliki kebutuhan fasilitas yang memadai yang harus diperhatikan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan (FasYanKes) seperti penyediaan penyimpanan yang besar serta aplikasi untuk menjamin segala data dan informasi pasien tetap aman, terjaga kerahasiaannya, keutuhan data dan ketersediaannya data rekam medis. PERMENKES RI No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis menyatakan bahwa setiap fasyankes harus mengatur keamanan rekam medis baik secara manual dan elektronik, jika disimpan secara elektronik rumah sakit harus memenuhi prinsip kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data (Tri Ardianto & Nurjanah, 2024).

Keamanan data rekam medis sangat penting, maka dari itu rumah sakit harus melakukan audit trail untuk memastikan bahwa hanya orang tertentu yang dapat mengakses RME ini. Jika terbukti adanya pelanggaran terkait keamanan dan hak akses, akan menimbulkan resiko yang besar terutama kepada pasien dan rumah sakit, kemudian jika ada data yang diretas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab akan membuat kerusakan atau kehilangan data tersebut (Wardani et al., 2024).

Sebuah institusi pelayanan kesehatan, rekam medis menjadi sesuatu yang sangat penting dan harus memiliki mutu yang baik karena rekam medis menjadi sebuah penilaian terhadap kualitas layanan yang telah diberikan oleh rumah sakit dan layanan yang diterima oleh pasien. Semua yang berada pada unit rekam medis harus bertanggung jawab terhadap semua tugasnya, mulai dari pasien masuk melakukan registrasi pasien hingga penyampaian pelaporan kesehatan. Petugas rekam medis sendiri memiliki tugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengirimkan data laporan kesehatan pasien (Mardia Watilinda Handayuni et al., 2023).

Rekam medis yang lengkap dan akurat bisa digunakan sebagai dasar hukum yang kuat dan juga dapat memberikan informasi terkait kesehatan maupun pelayanan kesehatan yang telah dilakukan kepada pasien. Rekam medis dapat digunakan sebagai acuan dalam suatu pelayanan kesehatan, sumber penelitian medis, dan juga sumber penilaian terhadap kinerja rumah sakit. Ketidaklengkapan atau adanya kesalahan didalam pengisian rekam medis, dapat menimbulkan

berbagai masalah seperti kesalahan dalam memberikan perawatan kesehatan kepada pasien, menimbulkan tuntutan kerugian terhadap rumah sakit, dan dapat menurunkan kualitas mutu dari rumah sakit tersebut. Rekam medis yang didokumentasi dengan baik dan akurat kebenarannya bisa untuk melindungi pasien, oleh sebab itu rekam medis sangat diharuskan untuk ditulis secara benar, lengkap, dan akurat akan menjamin keselamatan pasien, dan meminimalisir tuntutan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Muhlizardy & Azmi Meisari, 2022).

Rekam medis dikatakan baik dan bermutu jika memenuhi aspek hukum, ketepatan waktu, isi yang lengkap, dan dijamin keakuratannya. Analisis mutu isi rekam medis dapat dilakukan dalam dua cara yaitu analisis kualitatif (mutunya) dan analisis kuantitatif (kelengkapannya). Analisis kualitatif yaitu penilaian terhadap rekam medis untuk menilai isi rekam medis yang jelas dalam penulisan (konsisten), kelengkapan isi rekam medis, dan kesesuaian dengan kaidah. Analisis kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu penggunaan singkatan, koreksi penulisan, keterbacaan, dan konsistensi (Ritonga et al., 2023).

Analisis kuantitatif adalah sebuah telaah atau mereview pada bagian rekam medis untuk mengetahui kelengkapan dari isi rekam medis. Analisis kuantitatif terdiri dari empat komponen yaitu review identifikasi pasien, review autentikasi, review laporan penting, dan review pendokumentasian (Giyatno & Maysyarah, 2020).

Melakukan analisis kualitatif, kuantitatif serta audit trail dari RME sangat penting karena dapat dijadikan penilaian yang sebagai tolak ukur kualitas mutu dari rumah sakit dan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap rumah sakit tersebut. RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya baru mulai menerapkan RME pada Januari 2024 dan berdasarkan observasi, di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya belum pernah melakukan audit mutu rekam medis. Oleh karena itu peneliti mengambil judul magang yaitu “Gambaran Audit Mutu Rekam Medis Elektronik di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Magang Profesi adalah mahasiswa mampu melaksanakan latihan kerja di rumah sakit tempat Magang Profesi untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta keterampilan kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum Magang Profesi, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu:

- a. Mendeskriptifkan tentang gambaran nyata praktik kerja bidang keilmuan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.
- b. Mendeskripsikan lebih mendalam tentang bidang minat bidang keilmuan rekam medis dan informasi kesehatan yang dipilih.
- c. Mengumpulkan informasi yang relevan sesuai bidang peminatan yang dipilih sehingga mendapatkan daftar masalah pada bidang minat yang dipilih.
- d. Menetapkan prioritas masalah sesuai daftar masalah yang didapat.
- e. Membahas permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan keilmuan rekam medis dan informasi kesehatan yang berlaku saat ini.